

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

4.1.1 Pemeriksaan pendekatan diagnosis laboratorium pada penderita yang secara klinik diduga menderita talasemi, yaitu:

- I. Pemeriksaan hematologi lengkap (*complete hematology examination*) meliputi : Kadar hemoglobin (Hb), Hematokrit (Ht), nilai eritrosit rata-rata seperti Volume Eritrosit Rata-rata (VER), Hemoglobin Eritrosit Rata-rata (HER), Konsentrasi Hemoglobin Eritrosit Rata-rata (KHER), dan gambaran sediaan apus darah tepi (SADT).
- II. Pemeriksaan analisis hemoglobin yang bisa diperiksa dengan metode elektroforesis hemoglobin atau *high performance liquid chromatography* (HPLC).

4.1.2 Pemeriksaan laboratorium untuk uji saring talasemi pranikah, yaitu :

- I. Pemeriksaan hematologi lengkap
- II. Pemeriksaan analisis hemoglobin
- III. Pemeriksaan status besi : Fe serum, ferritin serum, total iron binding capacity (TIBC), cadangan Fe sumsum tulang, sideroblast, retikulosit.

4.1.3 Pemeriksaan laboratorium untuk pendekatan diagnosis talasemi prenatal bisa secara invasif atau non invasif.

- a. Metode invasif meliputi : amniosentesis, biopsi villus korion dan kordosentesis.
- b. Metode noninvasif : pemeriksaan gen yang diwarnai zat fluoresensi kemudian diperiksa dengan *polymerase chain reaction* (PCR) . Bahan pemeriksaan adalah darah ibu hamil yang menderita atau karier talasemi.

4.2 Saran

Untuk menurunkan insidensi, angka kesakitan dan angka kematian talasemi maka perlu dilakukan :

- 4.2.1 Uji saring talasemi pranikah untuk pasangan yang akan menikah.
- 4.2.2 Konseling genetik untuk pasangan pembawa gen talasemi.
- 4.2.3 Pendekatan diagnosis talasemi prenatal untuk ibu hamil yang menderita atau karier talasemi.